

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model *kreatif -produktif* pada kelas V SD Sabbihisma 2 padang. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan model *kreatif produktif* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V pada ranah kognitif tingkat pengetahuan dan pemahaman. Pada siklus I, rata-rata yang diperoleh yaitu 72,8 dengan ketuntasan 72% meningkatkan pada siklus II menjadi rata-rata 82,8 dengan ketuntasan 96%.
2. Dengan menggunakan metode PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar bahasa siswa kelas V pada ranah afektif tingkat respon. Pada siklus I, rata-rata yang diperoleh yaitu 74,02 dengan ketuntasan 72,5% meningkatkan pada siklus II menjadi rata-rata 81,44 dengan 77%.
3. Dengan menggunakan metode PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar bahasa siswa kelas V pada ranah psikomotor tingkat manipulasi. Pada siklus I, rata-rata yang diperoleh yaitu 77,46 dengan ketuntasan 74,05% meningkatkan pada siklus II rata-rata 80,62%.

Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan metode kreatif-produktif pada kelas V di SD sabbihisma 2 berlangsung dengan baik dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model kreatif -produktif sebagai berikut:

1. Pembelajaran Bahasa dengan menggunakan pendekatan kreatif - produktif layak dipertimbangkan oleh guru terutama SD untuk menjadi salah satu pendekatan pembelajaran guna meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.
2. Sebelum menggunakan pendekatan kreatif-produktif dan pembelajaran, guru hendaknya memilih materi yang tepat, dan memahami langkah-langkah pendekatan kreatif-produktif yaitu:(1) Menjelaskan tujuan model (2) jelaskan alat dan bahan yang digunakan untuk langkah-langkah kerja kegiatan . (4) Mengamati dan membimbing siswa untuk mencatat, mendiskusikan hasil kerja siswa dalam Lembar Kerja Siswa(LKS). agar pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *kreatif-produktif* dapat meningkatkan aspek-aspek belajar lainnya.

Selanjutnya peneliti menyarankan bahwa, dalam menggunakan model kreatif- produktif pada pelajaran Bahasa sebaiknya kegiatan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dilakukan diawali pelajaran, karena jika dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung akan dapat memecahkan konsentrasi siswa dan penggunaan waktu cukup lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan ke-6. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007;33 *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wiraatmadja, Rochiati. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hamalik (2007;33) Belajar dan mengajar siswa Sekolah dasar
Mark wena (2014;138-139) *model pembelajaran Sekolah dasar*
Depdiknas,(2005;391)*Pengertian hasil belajar menurut KUBI*
Sudjhana ,(2002;39)*Faktor proses belajar kreatif*
Sardiman, AM, 2007. Faktor dan tugas seorang guru
Kosasih (2003;27.38) Langkah-langkah menulis karangan deskripsi terdiri dari
Wankat (2014;138-139) cara meningkatkan kreativitas siswa
Menurut Istarani ,dkk ,2015 pembelajaran kreatif-produktif memiliki beberapa karakteristi